

**IMPLEMENTASI STANDAR NASIONAL PENGASUHAN ANAK PANTI  
ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH PRAMBANAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

oleh :

**Shita Rusmala Dewi  
NIM 17102050073**

**Pembimbing**

**Dr. Zainudin, M.Ag.  
NIP 19660827 199903 1 001**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN  
KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515836 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1528/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI STANDAR NASIONAL PENGASUHAN ANAK PANTI ASUHAN  
PUTRI MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHITA RUSMALA DEWI  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102050073  
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66cf07518d6c



Penguji I  
Idan Ramdani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66cf4f2b7ba2



Penguji II  
Nurul Fajriyah Prahastuti, S.Psi., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66d0067d7d6c



Yogyakarta, 23 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 66d037cf95d01

## SURAT PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :  
**Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

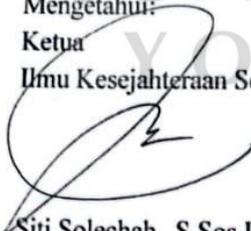
Nama : Shita Rusmala Dewi  
NIM : 17102050073  
Judul Skripsi : Implementasi Standar Nasional Pengasuhan Anak Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan / Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Agustus 2024

Mengetahui:  
Ketua  
Ilmu Kesejahteraan Sosial

  
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si  
NIP 19830519 200912 2 002

Pembimbing I,

  
Dr. H. Zainudin, M.Ag.  
NIP 19660827 199903 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shita Rusmala Dewi  
NIM : 17102050073  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : *Implementasi Standar Nasional Pengasuhan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Yang menyatakan



Shita Rusmala De

17102050073



## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam

Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : Shita Rusmala Dewi

NIM : 17102050073

Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya akan mengenakan jilbab dalam pas photo dan transkrip nilai. Keputusan ini saya ambil dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Apabila saya melanggar pernyataan ini, saya siap menerima segala konsekuensi yang ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024



Shita Rusmala Dewi

17102050073

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada orangtua saya terutama untuk ibu saya, adik saya, keluarga besar saya, orang – orang terdekat saya, teman – teman saya yang selalu mendukung dan mendoakan saya dan juga untuk diri saya sendiri.



## MOTTO

Belajarliah dari kemarin, hiduplah untuk hari ini, berharaplah untuk besok. Yang paling penting adalah tidak berhenti untuk bertanya.

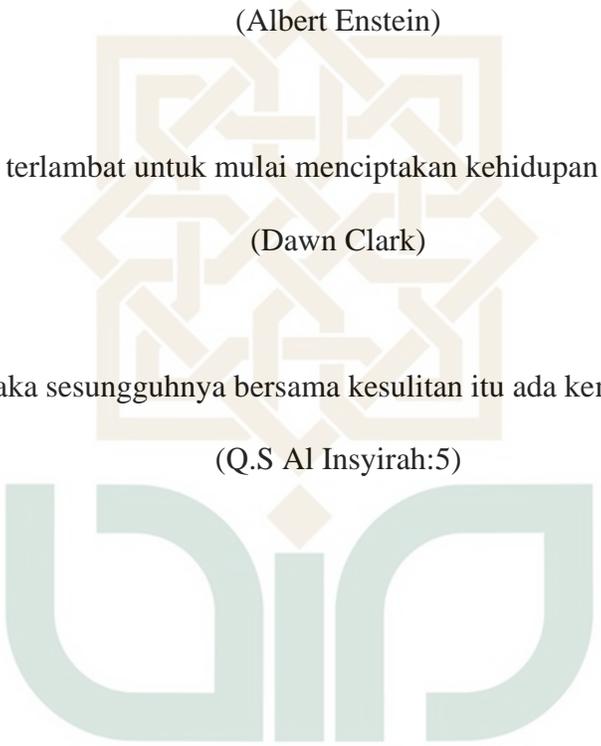
(Albert Einstein)

Tidak ada kata terlambat untuk mulai menciptakan kehidupan yang kamu inginkan

(Dawn Clark)

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan

(Q.S Al Insyirah:5)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Standar Nasional Pengasuhan Anak Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan”. Dengan segala keterbatasan waktu yang dimiliki, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun peneliti menyadari skripsi masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Skripsi ini ditujukan sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini tentu tidak akan bisa selesai tanpa adanya dukungan, bantuan, dan doa dari pihak – pihak yang terlibat di dalamnya. Dengan demikian, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
3. Siti Solechah, S.Sos.I., M.S.i. selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang rutin memberikan bimbingan dan arahan terkait seluruh kegiatan akademik sejak awal perkuliahan

4. Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si. selaku Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu memberikan arahan dan bimbingan ketika saya sedang kesulitan dalam proses penyusunan skripsi ini
5. Dr. H. Zainudin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk saya dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini
6. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang sudah memberikan ilmu dan wawasannya kepada saya selama masa kuliah
7. Semua Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang selalu memberikan bantuan dalam proses administrasi
8. Bapak Triyono, S.Pd.T selaku pengelola harian panti yang sudah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini
9. Mbak Wahyu selaku pendamping panti yang selalu memberikan bantuan terkait penelitian ini
10. Semua informan terutama anak asuh yang berada di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan
11. Ibu Maryanti selaku ibu peneliti, Sylvia Ayu Levia selaku adik peneliti, dan seluruh keluarga saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya selama masa kuliah
12. Ayu Krismonica, selaku teman seperjuangan yang selalu bersama dalam proses penyusunan skripsi ini

13. Rizki Kurniawati, selaku teman peneliti yang sudah memberikan pinjaman laptop dalam seminar proposal
14. Anisa Dyah, Uswatun Hasanah, Anggun Sasmitha, Inas Fauziah, Ayu selaku teman-teman peneliti sejak semester satu sampai akhir
15. Teman-teman semasa Kuliah Kerja Nyata di dusun saman yang saling memberikan dukungan dalam menyelesaikan kuliah
16. Justin Quincy Hubner yang selalu memotivasi dan menghibur peneliti selama masa penyusunan skripsi ini
17. Semua teman-teman dari jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial 2017 yang sudah menemani masa perkuliahan ini dengan suka dan duka
18. Seluruh pihak yang telah mendoakan dan mendukung selama proses ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Pada akhirnya, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti berdoa kepada Allah SWT semoga seluruhnya selalu diberikan kebahagiaan dan berkah dalam hidup dan semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat yang berhubungan dengan ilmu kesejahteraan sosial anak dan bermanfaat juga untuk pembaca.

# **Implementasi Standar Nasional Pengasuhan Anak Panti Asuhan Putri**

**Muhammadiyah Prambanan**

Shita Rusmala Dewi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

## **ABSTRAK**

Pengasuhan anak merupakan salah satu usaha dalam hal menjaga aset bangsa. Pengasuhan anak bisa dilakukan oleh siapapun termasuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), dan atau panti asuhan. Panti asuhan berfungsi sebagai upaya alternatif terakhir dalam hal pengasuhan anak jika memang anak tidak bisa diasuh oleh keluarga atau walinya. Usaha dalam mensejahterakan anak salah satunya adalah pemenuhan hak – hak anak. Hak anak sudah tercantum dalam Konvensi Hak Anak PBB, yaitu hak hidup, hak perlindungan, hak tumbuh kembang, dan hak partisipasi. Seluruh hak ini berdasarkan pada prinsip non diskriminasi dan setiap tindakan harus mempertimbangan kepentingan terbaik bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Standar Nasional Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini dijelaskan mengenai proses pelayanan sosial yang dilaksanakan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan. Proses pelayanan sosial tersebut meliputi pengecekan status calon klien, asesment awal, pengumpulan berkas, pelayanan pengasuhan, evaluasi, dan yang terakhir yaitu terminasi. Selain itu, penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan pengasuhan anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan. Pengasuhan anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan tidak didampingi oleh tenaga profesional ataupun orang yang memiliki keahlian khusus, pengasuhan anak di panti hanya mengandalkan pihak dari dalam panti seperti para pengurus dan juga juga anak asuh yang statusnya sudah mahasiswi atau sarjana.

**Kata kunci : Kesejahteraan anak, Pengasuhan anak, Standar Nasional Pengasuhan Anak**

## DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI STANDAR NASIONAL PENGASUHAN ANAK PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH PRAMBANAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH PRAMBANAN .....	25
A. Profil Lembaga.....	25
B. Letak Geografis.....	26
C. Data Anak Panti .....	27
D. Visi dan Misi.....	28
E. Struktur Kepengurusan.....	29
F. Proses Pelayanan Sosial.....	30
G. Pendanaan .....	34
BAB III PEMBAHASAN.....	35
A. Pelaksanaan Standar Nasional Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan.....	35
1. Pelaksanaan pengasuhan anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan .....	35
2. Standar Kelembagaan.....	59
B. Kendala pelaksanaan pengasuhan anak .....	65
1. Menyamakan menu makanan.....	65
2. Perbedaan karakter anak asuh.....	66
3. Kurangnya pemahaman pendamping.....	68
BAB IV PENUTUP .....	71

A. Kesimpulan .....	71
A. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN LAMPIRAN .....	77



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar PPKS Provinsi DIY Tahun 2022 .....	4
Tabel 2 Data Anak Panti .....	27
Tabel 3 Kegiatan Spiritual Anak asuh .....	54



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak merupakan generasi yang harus dilindungi oleh negara, butuh komitmen semua pihak untuk menjaga masa depan anak. Perilaku seorang anak juga tercermin karena pola pengasuhan anak dari orangtuanya. Ketika seorang anak mendapatkan kasih sayang dan dukungan yang baik dan lingkungan yang kondusif maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dengan baik. Sangat berbeda dengan anak yang tidak mendapatkan dukungan dan lingkungan atau keluarganya yang baik, maka anak bisa saja menjadi disfungsi sosial. Sikap anak bisa tercermin berdasarkan lingkungan dan pola asuhnya.

Anak merupakan tunas, potensi dan generasi muda penerus cita – cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Setiap anak juga berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya.<sup>1</sup>

Kehormatan keluarga salah satunya juga ditentukan oleh bagaimana sikap dan perilaku anak dalam menjaga nama baik keluarga. Lewat sikap dan perilaku anak nama baik keluarga dipertaruhkan tumpuan di masa depan yang harus dipelihara dan

---

<sup>1</sup> Amanda Tikha S, *perlindungan hak pendidikan anak terlantar menurut undang undang perlindungan anak*, Jurnal Pendidikan, vol.1: 1 (2020)

dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas. Namun tidak semua keluarga memiliki akses untuk mengasuh anak dengan baik, banyak anak yang bahkan tidak memiliki keluarga sebagai orang terdekatnya.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga sehari-hari, orang tua tidak hanya secara sadar, tetapi juga terkadang secara tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik kepada anak.

Permasalahan tentang anak ini sering muncul di Indonesia karena masih banyak anak yang tidak terpenuhi hak – hak nya. Ada empat pilar utama hak anak yang tercantum dalam Konvensi Hak Anak, yaitu hak hidup, hak perlindungan, hak tumbuh kembang, dan hak partisipasi. Hak hak ini berdasarkan pada prinsip non diskriminasi dan setiap tindakan harus mempertimbangan kepentingan terbaik bagi anak.<sup>2</sup>

Perlindungan Khusus Anak adalah suatu bentuk perlindungan yang di terima oleh anak dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembang. Sedangkan tujuan perlindungan anak untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai

---

<sup>2</sup> Website unicef indonesia, [https://www.unicef.org/indonesia/id/setiap-anak-berhak?gad\\_source=1](https://www.unicef.org/indonesia/id/setiap-anak-berhak?gad_source=1) diakses tanggal 7 agustus 2024

dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia.<sup>3</sup>

Ada berbagai permasalahan anak yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu anak terlantar. Kementerian Sosial melalui berupaya memperbaiki sistem penanganan anak melalui penetapan Standar Nasional Pengasuhan Anak yang sudah diatur dalam Permensos No. 30 tahun 2011. Didalamnya diatur mengenai bagaimana Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dapat menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak. Salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak yaitu Panti Asuhan.

Berdasarkan data dari Kementerian Sosial, jumlah anak terlantar di Indonesia sebanyak 67.368 orang (data diambil dari Dashboard Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) SIKS-NG per 15 Desember 2020.<sup>4</sup> Selain anak terlantar, ada juga permasalahan yang membutuhkan pelayanan sosial. Berikut ini merupakan persebaran data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) tahun 2022 berdasarkan data yang diambil dari Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

---

<sup>3</sup><https://dp3ap2kb.ntbprov.go.id/2023/09/18/perlindungan-khusus-anak/#:~:text=Sedangkan%20tujuan%20perlindungan%20anak%20untuk,indonesia%20yang%20berkualitas%2C%20berakhlak%20mulia> diakses 7 agustus 2024

<sup>4</sup> <https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen> diakses 10 agustus 2024

**Tabel 1**  
**Persebaran Data Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di**  
**Provinsi DIY Tahun 2022**

(sumber data : Dinas Sosial Provinsi DIY)<sup>5</sup>

No.	Jenis PPKS	Bantul		Gunungkidul		Kulonprogo		Sleman		Yogyakarta		TOTAL
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
		Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	
1	Anak Balita Terlantar	10	11	28	27	27	37	160	119	5	7	431
2	Anak Dengan Kedisabilitas	327	212	130	101	173	171	392	303	115	88	2012
3	Anak Jalanan	1	1	6	5	2	1	55	57	3	1	132
4	Anak Terlantar	299	275	983	850	339	328	1050	934	70	72	5200
5	Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan	41	0	30	9	22	0	35	1	18	1	157
6	Gelandangan	19	7	5	6	3	0	13	9	6	4	72
7	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis	573	309	1013	579	346	106	730	365	87	57	4165
8	Korban Penyalahgunaan Napza	55	5	8	2	9	0	99	4	60	0	242
9	Lanjut Usia Terlantar	1565	3798	2738	7171	907	2401	2113	4578	348	906	26525
10	Penyandang Disabilitas	4273	3710	3172	2741	3001	2245	3823	3032	1195	945	28137
11	Pemulung	49	45	48	9	13	6	72	25	36	24	327
12	Pengemis	5	14	5	1	4	1	9	8	5	12	64
13	Pekerja Migran Bermasalah Sosial	39	13	34	8	17	7	67	9	3	11	208
14	Tuna Susila	3	6	5	20	0	4	23	27	1	1	90

Penanganan masalah kesejahteraan sosial anak melalui sistem panti asuhan merupakan sebuah pendekatan yang memberikan pengasuhan dan perawatan kepada anak - anak yang tidak memiliki tempat tinggal yang aman atau anak yang tidak memiliki keluarga dan atau keluarganya tidak sanggup memberikan pengasuhan terhadap anak mereka. Panti asuhan berperan sebagai pengganti orang tua bagi anak-anak yang memerlukan pelayanan sosial, memastikan bahwa mereka merasa terjamin dalam lingkungan yang mendukung dan penuh kasih sayang.

Di panti asuhan, anak-anak tidak hanya mendapatkan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan tempat tinggal, tetapi juga akses ke pendidikan, bimbingan

<sup>5</sup> Dinas Sosial Provinsi DIY <https://dinsos.jogjaprov.go.id/informasi-berkala/> diakses 7 agustus 2024

rohani, dan pelatihan keterampilan. Tujuan dari pelayanan ini adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan potensi mereka secara optimal baik dari segi pribadi, akademik, maupun sosial.

Kesejahteraan anak merupakan konsep yang mencakup tata kehidupan dan penghidupan yang mampu menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh baik secara rohani, jasmani, maupun sosial. Usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anak adalah bagian dari upaya kesejahteraan sosial yang dirancang untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar anak-anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.<sup>6</sup> Pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab bersama dalam mendukung anak-anak yang menghadapi masalah melalui lembaga-lembaga kemasyarakatan, termasuk panti asuhan.

Menurut Undang Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 ayat 10 menerangkan bahwa anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar<sup>7</sup>

Berdasarkan definisi ini, panti asuhan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa anak-anak terlantar mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, meskipun mereka tidak berada di bawah asuhan orang tua biologis mereka. Lembaga-lembaga ini memberikan lingkungan yang aman dan

---

<sup>6</sup>Hwihanus, H. (2024) Analisis Manajemen Keuangan Perolehan dan Pengelolaan Panti Asuhan Terhadap Kesejahteraan Anak

<sup>7</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002> diakses 7 agustus 2024

mendukung, di mana anak-anak dapat menerima pendidikan yang layak, bimbingan moral, serta pelatihan keterampilan yang akan membantu mereka menjadi individu yang mandiri dan produktif di masa depan. Panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan sementara bagi anak-anak yang membutuhkan, tetapi juga sebagai lembaga yang berperan dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup dan mencapai kesejahteraan yang holistik.

Panti asuhan memiliki peran yang sangat penting dalam sistem sosial, terutama dalam memberikan perawatan dan pendidikan kepada anak-anak yang tidak dapat tinggal bersama keluarga mereka. Anak-anak yang terpaksa berada di panti asuhan biasanya menghadapi situasi yang memerlukan perhatian khusus, baik dari segi fisik maupun emosional. Untuk memastikan bahwa anak-anak tersebut mendapatkan perlindungan dan pengasuhan yang berkualitas, Pemerintah Indonesia telah menetapkan Standar Nasional Pengasuhan Anak sebagai pedoman bagi panti asuhan. Standar ini dirancang untuk mencakup berbagai aspek penting, mulai dari lingkungan fisik tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, hingga kesejahteraan emosional anak.<sup>8</sup>

Pendirian panti asuhan pada hakekatnya merupakan upaya untuk membantu pengasuhan anak-anak yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi tidak memadai dan atau yang kehilangan salah satu atau kedua orangtuanya. Panti asuhan bukan hanya bertugas untuk mengasuh, menjaga, dan memberikan bimbingan kepada

---

<sup>8</sup>Syam, H. (2024). Peran Panti Asuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung

anak - anak, tetapi juga untuk memastikan bahwa mereka dapat berkembang menjadi individu dewasa yang cakap, berguna, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, panti asuhan berfungsi sebagai pengganti keluarga, dan pimpinan panti asuhan mengambil peran sebagai pengganti orang tua, khususnya ketika orang tua anak tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam mendidik dan mengasuh anak mereka.

Pengasuhan yang dilakukan di dalam panti asuhan melibatkan banyak pihak, baik dari pihak panti sendiri maupun pihak luar. Pihak luar yang dimaksud yaitu para donatur yang selalu rutin menyumbangkan donasi ke panti asuhan untuk membantu keuangan panti. Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan juga sering menerima donasi baik dalam bentuk fisik maupun non fisik.

Semakin berkembangnya Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan menyebabkan juga semakin banyak anak asuh yang tinggal di panti. Hal ini terbukti dari anak asuh yang tinggal di panti tidak hanya dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta saja melainkan banyak pula yang berasal dari luar daerah.

Kondisi ini juga membawa beberapa isu penting, salah satu masalah yang sering terjadi adalah kapasitas daya tampung panti yang terbatas yang terkadang harus disesuaikan dengan kondisi anak asuh yang berada di panti. Selain itu juga menjadi tantangan bagi panti dalam mengawasi pengasuhan terhadap anak panti dengan keterbatasan para pendamping.

Kondisi ini mendasari ketertarikan penulis untuk meneliti bagaimana Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Prambanan menangani permasalahan pengasuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah panti asuhan tersebut menerapkan

langkah - langkah standar yang konsisten dengan pedoman yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk tetap memberikan fasilitas pendukung tercapainya kesejahteraan anak. Penelitian ini juga akan mengevaluasi apakah terdapat kekurangan ataupun kendala dalam pelaksanaan pengasuhan anak selama mereka berada di panti asuhan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai bagaimana Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan mengimplementasikan Standar Nasional Pengasuhan Anak dan bagaimana pelaksanaan standar tersebut mempengaruhi kesejahteraan anak - anak di panti asuhan. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan panti asuhan dapat terus beradaptasi dan meningkatkan praktik pengasuhan mereka untuk memenuhi kebutuhan anak-anak secara optimal dan mendukung perkembangan mereka menuju masa depan yang lebih baik.<sup>9</sup>

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi standar nasional pengasuhan anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Prambanan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan dalam menerapkan Standar Nasional Pengasuhan Anak

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan diantaranya yaitu:

1. Memahami pelaksanaan standar nasional pengasuhan anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan

---

<sup>9</sup> Badan Pembinaan Koordinasi dan Pengawasan Kegiatan Panti Asuhan. 1982. t.p. h. 1

2. Mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pengasuhan anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan teori dan praktik dalam penerapan standar nasional pengasuhan anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan

##### **2. Secara praktis**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada individu ataupun lembaga terkait penerapan standar pengasuhan anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan dalam hal perbaikan

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini menemukan beberapa penelitian yang terdahulu yang relevan untuk dijadikan referensi, kajian, atau tinjauan pustaka. Peneliti telah mengumpulkan beberapa jurnal yang terkait dengan pengasuhan anak. Sehingga penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi pembanding dalam penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini merupakan beberapa penelitian tersebut yaitu :

**Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Ellya Susilowati, Krisna Dewi, dan Tuti Kartika yang berjudul “*Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Di Provinsi Kalimantan Selatan*”. Penelitian ini menggunakan metode jenis kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan SNPA di empat lembaga yang sudah dilakukan adalah tidak semua lembaga menerapkan standar nasional yang telah ditetapkan. Standar yang telah

banyak dilaksanakan terutama pada lembaga yang memahami terkait kebijakan SNPA, dan juga pada lembaga yang menerima pendampingan secara intensif dari Pekerja Sosial Anak (Sakti Peksos). Pada lembaga yang diberi pendamping dari Pekerja Sosial memberikan perubahan yang cukup drastis dibandingkan dengan lembaga yang tidak diberi pendamping dari Sakti Peksos.<sup>10</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah mengenai penerapan standar nasional pengasuhan anak di LKSA. Perbedaannya adalah pada jurnal ini berisikan perbandingan dari empat lembaga dalam model penerapan standar nasional pengasuhan anak, sedangkan penelitian ini hanya meneliti satu lembaga saja.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Bayu Febriyanto Syahputra yang berjudul “*Model Kolaborasi Dalam Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Anak Di Lksa Damai Sejahtera Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, studi dokumentasi dan pemeriksaan keabsahan data. Model kolaborasi yang dimaksud yaitu bekerja sama dengan pihak – pihak terkait untuk meminta bantuan dalam hal pelaksanaan pengasuhan anak.<sup>11</sup> Persamaan dari penelitian ini

---

<sup>10</sup> Ellya Susilowati, dkk, *Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Di Provinsi Kalimantan Selatan*, Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial, vol.20: 1 (2019)

<sup>11</sup> Bayu Febriyanto Syahputra, *Model Kolaborasi Dalam Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Anak Di Lksa Damai Sejahtera Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat*, Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial, vol.4: 2 (2022)

yaitu mengenai standar nasional pengasuhan anak, sedangkan perbedaannya terletak pada hasil penelitian dan lokasi penelitian.

**Ketiga**, Penelitian yang dilakukan oleh Diana Herawati, Dwi Yuliani, dan Dayne Trikora Wardhani yang berjudul “*Pengasuhan Anak Oleh Pengasuh Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak Bandung*”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan informasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan pengasuh. Pelaksanaan pengasuhan anak berdasarkan beberapa hal yaitu penerapan disiplin, monitoring, reward atau hadiah, rutinitas sehari-hari, dan pre-arming. Dalam penerapan pengasuhan di Panti Satuan Pelayanan Perlindungan Sosial Anak masih terdapat kekurangan dalam melaksanakan penerapan pengasuhannya. Kekurangan dalam penerapan pengasuhan ini disebabkan karena kurang pemahamnya pengasuh mengenai anak dan keterampilan yang dimiliki, sehingga pelayanan kepada anak kurang.<sup>12</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang pengasuhan anak, sedangkan perbedaannya yaitu obyek penelitian.

**Keempat**, penelitian yang dilakukan oleh Juli Astutik, Peggy Puspa Haffsari, Zaenal Abidin, dan Hutri Agustino yang berjudul “*Pendampingan Panti Asuhan Menuju Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yang Terakreditasi*”. Metode penelitian ini dilaksanakan dengan ceramah / penyuluhan yang berkaitan dengan edukasi dan bimbingan standar nasional pengasuhan anak, parenting keluarga,

---

<sup>12</sup> Diana Herawati, dkk, *Pengasuhan anak oleh pengasuh satuan pelayanan perlindungan sosial anak bandung*, Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial, vol.1: 2 (2019)

assessmen awal anak dan keluarga, serta penyusunan case record, sedangkan pelatihan dan pendampingan difokuskan pada pengisian butir isian akreditasi, pengisian standar dan dokumen pendukung sekaligus pemberkasannya.<sup>13</sup> Persamaannya yakni sama – meneliti tentang panti asuhan, sedangkan perbedaannya yakni hasil penelitian.

**Kelima**, penelitian yang dilakukan oleh Amanda Tikha Santriati yang berjudul “*Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang Undang Perlindungan Anak*”. Dalam penelitian dilakuka dijelaskan bahwa negara merupakan instrumen penting dalam menjaga dan melindungi anak. Semua peraturan mengenai hak anak dan apa yang harus dilindungi sudah tercantum dalam undang undang keneegaraan. Penelitian ini menjelaskan bahwa negara instrumen regulasi dan legal eksekutor untuk melindungi anak terlantar.<sup>14</sup> Persamaannya sama – sama melakukan penelitian terhadap hak anak, sedangkan perbedaannya terletak pada hasil yang diteliti.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang kesejahteraan anak**

Kesejahteraan Anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial. Usaha kesejahteraan anak adalah usaha kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk menjamin terwujudnya kesejahteraan anak terutama

---

<sup>13</sup> Juli Astutik, dkk, *Pendampingan Panti Asuhan Menuju Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yang “Terakreditasi”*, Jurnal Pengabdian Terhadap Masyarakat, vol.5: 2 (2021)

<sup>14</sup> Amanda Tikha S, *perlindungan hak pendidikan anak terlantar menurut undang undang perlindungan anak*, Jurnal Pendidikan, vol.1: 1 (2020)

terpenuhinya kebutuhan pokok anak.<sup>15</sup> Kesejahteraan Anak adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman dan pengukuran kualitas hidup anak-anak berdasarkan berbagai aspek yang mempengaruhi perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif mereka. Kesejahteraan anak mencakup lebih dari sekadar pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Ini juga melibatkan perlindungan hak-hak anak, akses ke pendidikan berkualitas, perawatan kesehatan yang memadai, serta lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis dan emosional mereka.

Kesejahteraan anak dapat diukur melalui berbagai indikator, termasuk kesehatan fisik, kesehatan mental, kepuasan hidup, pendidikan, dan hubungan sosial. Setiap indikator ini saling terkait dan berkontribusi terhadap kesejahteraan keseluruhan anak. Misalnya, anak yang sehat secara fisik dan mental cenderung memiliki performa yang lebih baik di sekolah dan memiliki hubungan sosial yang lebih positif. Sebaliknya, anak-anak yang mengalami kekurangan dalam salah satu aspek kesejahteraan, seperti kesehatan atau pendidikan, mungkin akan menghadapi tantangan dalam aspek lainnya.

Menurut Zastrow dalam analisis penelitiannya tentang kesejahteraan sosial menjelaskan bahwa “Kesejahteraan sosial adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang sangat mendasar untuk memelihara

---

<sup>15</sup> UU RI No.4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan anak, <https://bankdata.kpai.go.id/files/2016/06/UU-Kesejahteraan-Anak-No4-1979.pdf> , diakses 7 Agustus 2024

masyarakat.” Kesejahteraan anak juga dapat dilihat jika anak tersebut bisa merasa aman, bisa merasakan kasih sayang yang cukup dari kedua orang tuanya. Konsep kesejahteraan dan konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator menurut Nasikun (1993) yaitu:<sup>16</sup>

1. Rasa aman (*security*)
2. Kesejahteraan (*welfare*),
3. Kebebasan (*freedom*),
4. Jati diri (*Identity*).

Kesejahteraan anak berfokus pada berbagai aspek yang mempengaruhi kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial anak. Dalam konteks panti asuhan, kesejahteraan anak ditentukan oleh bagaimana standar pengasuhan diterapkan untuk memastikan anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang aman, sehat, dan mendukung perkembangan mereka secara optimal. Teori ini menekankan bahwa kesejahteraan anak tidak hanya ditentukan oleh pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga oleh dukungan emosional, kesempatan untuk belajar dan berkembang, serta perlindungan dari risiko-risiko yang dapat menghambat perkembangan mereka.

## **2. Tinjauan tentang pelaksanaan standar nasional pengasuhan anak**

Standar Nasional Pengasuhan Anak di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Menteri Sosial No 30 Tahun 2011 Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Standar ini dirancang untuk memastikan

---

<sup>16</sup> Annisa Nur F, dkk, *Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak*, Vol:2, No:1

bahwa semua anak yang diasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) menerima perlindungan dan layanan yang memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Standar ini mencakup berbagai aspek, termasuk:

a. Kesehatan dan Gizi

Pengasuhan harus memastikan anak-anak menerima nutrisi yang baik, akses ke layanan kesehatan, serta lingkungan yang mendukung perkembangan fisik mereka.

b. Pendidikan

Anak-anak harus mendapatkan akses ke pendidikan formal dan non-formal yang sesuai dengan usia dan kemampuan mereka, serta dukungan untuk mencapai potensi akademik.

c. Perlindungan

Anak-anak di panti asuhan harus dilindungi dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, eksploitasi, serta dijamin hak-hak mereka sebagai individu.<sup>17</sup> Standar kelembagaan juga diatur dalam peraturan tersebut, suatu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anaka (LKSA) juga bisa menjadikan aturan tersebut dalam hal melaksanakan proses pengasuhan anak. Dalam hal ini standar kelembagaan yang diatur yaitu mengenai perizinan, akreditasi, dan penyediaan fasilitas yang diberikan oleh panti. Maka dalam hal ini, kita akan melihat apakah suatu lembaga tersebut sudah melaksanakan standar tersebut atau belum. Dalam peninjauannya nanti, akan bisa

---

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Sosial No.30 tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan anak, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/130531/permensos-no-30-tahun-2011> diakses 7 Agustus 2024

melihat kekurangan apa saja yang terdapat di lembaga tersebut dan nantinya bisa dijadikan perbaikan untuk di masa yang akan datang.

Dalam konteks Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan, penjelasan diatas dapat digunakan sebagai kerangka untuk menganalisis dan menilai pelaksanaan Standar Nasional Pengasuhan Anak. Penggunaan tinjauan teori kesejahteraan anak ,misalnya, dapat membantu menilai bagaimana panti asuhan memenuhi kebutuhan perkembangan anak-anak. Tinjauan tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak yang tercantum dalam Permensos no.30 tahun 2011 untuk mengidentifikasi pelaksanaan dan juga tantangan yang dihadapi dalam menerapkan standar tersebut, serta menjadi bahan untuk mengevaluasi sejauh mana panti asuhan mencapai tujuan-tujuan pengasuhan yang telah ditetapkan.

### **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendapat gambaran yang faktual dan akurat berdasarkan fakta di lapangan tentang penerapan Standar Nasional Pengasuhan Anak. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen<sup>18</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diproses menggunakan beberapa cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan

---

<sup>18</sup> Prof.Dr.Lexy J Moelong, M.A, Metode Penelitian Kualitatif, 2017, hlm 14

sebanyak tiga kali, yang pertama dilakukan kepada anak asuh, yang kedua kepada pendamping panti, dan yang ketiga kepada pengasuh harian panti. Observasi dilakukan selama peneliti melaksanakan PPS dan setelah itu mengunjungi panti tiga kali. Dokumentasi dilakukan langsung oleh peneliti, seperti foto-foto di panti dan dokumen resmi dari panti diambil langsung oleh peneliti.

Pengumpulan data itu digunakan untuk mendukung penelitian sehingga didapatkan hasil yang lebih valid dan lengkap.<sup>19</sup> Metode penelitian adalah langkah-langkah sistematis yang diambil untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang dipilih akan mempengaruhi kualitas dan validitas hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Desain ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana Standar Nasional Pengasuhan Anak diterapkan di Panti Asuhan Muhammadiyah dan pelaksanaannya. Desain deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi secara rinci dan menggambarkan situasi secara komprehensif. Dengan metode penelitian yang terstruktur dan sistematis ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pelaksanaan Standar Nasional Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan dan menghasilkan rekomendasi yang berguna untuk meningkatkan

---

<sup>19</sup> Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C., Santoso, Y. H., ... & Eliyah, S. K. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.

kualitas pengasuhan di panti asuhan tersebut. Proses pengumpulan data tersebut melalui :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode penting dalam penelitian, yang kerap digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan. Secara umum, observasi diartikan sebagai aktivitas yang bertujuan untuk melakukan pengukuran terhadap suatu fenomena atau objek tertentu. Namun, ketika digunakan dalam konteks penelitian, observasi memiliki pengertian yang lebih sempit dan spesifik. Di dalam penelitian, observasi mengacu pada proses pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan indera penglihatan, dan umumnya tanpa mengajukan pertanyaan kepada subjek yang diamati. Ini berarti bahwa peneliti mengandalkan kemampuan mereka untuk melihat, mencatat, dan menganalisis apa yang terjadi di lapangan secara langsung, tanpa intervensi verbal yang bisa mengubah perilaku atau reaksi subjek.

Metode observasi pilihan utama dalam penelitian ini, terutama ketika peneliti ingin mendapatkan gambaran yang jelas dan tidak bias tentang fenomena yang sedang dipelajari. Salah satu keunggulan utama adalah kemampuan observasi untuk menangkap data dalam konteks alamiah, di mana subjek berada dalam situasi yang autentik dan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti. Hal ini sangat penting, terutama dalam penelitian yang melibatkan interaksi sosial, perilaku manusia, atau proses kelompok, di mana responden mungkin bertindak berbeda jika mereka sadar sedang diamati atau diwawancarai.

## b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian, baik dalam konteks kualitatif maupun kuantitatif. Metode ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden dengan tujuan mendapatkan informasi mendalam mengenai topik yang diteliti. Dalam wawancara, peneliti berperan sebagai fasilitator yang mengajukan pertanyaan, sedangkan responden memberikan jawaban yang didasarkan pada pengetahuan, pengalaman, atau pandangan mereka.<sup>20</sup>

Wawancara memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan dan eksplorasi topik berdasarkan jawaban responden. kemampuannya untuk menggali informasi yang mendalam dan detail. Responden dapat memberikan jawaban yang panjang dan mendalam, memberikan peneliti pemahaman yang lebih baik tentang perspektif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam aspek-aspek tertentu yang mungkin tidak terungkap dalam survei atau kuesioner dokumentasi.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat terbuka dan dilakukan secara langsung tatap muka. Dengan demikian, orang yang diwawancarai memahami tujuan kehadiran pewawancara. Artinya, wawancara dilakukan dengan menanyakan langsung kepada pihak utama. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

---

<sup>20</sup>Si, A. M., Sopingi, S., Setiawan, M. S., Sibua, S. P., & MM, N. (2024). Buku Referensi Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode.

Sebelum wawancara berlangsung, pewawancara harus memahami tujuan wawancara dan mempersiapkan panduan wawancara, sehingga pertanyaan yang diajukan tetap berada pada topik yang relevan<sup>21</sup>.

### c. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang krusial dalam penelitian, yang menentukan seberapa baik data yang dikumpulkan dapat diubah menjadi informasi yang berguna. Proses ini membutuhkan ketelitian, keterampilan, dan pendekatan sistematis untuk memastikan bahwa hasil analisis akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Dengan analisis data yang tepat, peneliti dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengetahuan dan pemahaman dalam bidang pada penelitian ini<sup>1</sup>.

Analisis data adalah langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Proses analisis data melibatkan berbagai teknik dan metode untuk mengorganisir, mengelompokkan, dan mengevaluasi data, dengan tujuan mengidentifikasi pola, tren, hubungan, dan kesimpulan yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data sering kali dikodekan untuk memudahkan analisis. Pengkodean data melibatkan pemberian label atau kode pada segmen-segmen data yang memiliki makna atau tema tertentu. Proses ini membantu peneliti mengelompokkan data yang serupa dan memudahkan analisis lebih lanjut.

---

<sup>21</sup>Arumsari, R. Y., Sumarno, S., & Siswanto, J. (2024). Analisis Penanaman Nilai Karakter Religius Siswa

Analisis data dimulai dengan pengumpulan data yang akurat dan relevan, yang bisa dilakukan melalui berbagai metode seperti wawancara, survei, observasi, atau eksperimen. Data yang dikumpulkan dapat berbentuk data kualitatif (teks, gambar, suara) atau data kuantitatif (angka, statistik). Sebelum data dianalisis, langkah pertama adalah pembersihan data. Data yang dikumpulkan mungkin mengandung kesalahan, data duplikat, atau informasi yang tidak relevan. Proses pembersihan data bertujuan untuk menghilangkan atau memperbaiki data yang tidak valid, sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan. Setelah data dibersihkan, langkah berikutnya adalah mengorganisasikan data ke dalam format yang mudah dianalisis. Ini bisa melibatkan pengelompokan data berdasarkan kategori, kode, atau variabel tertentu. Pengorganisasian data membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola dan tren yang mungkin tersembunyi dalam data mentah.<sup>22</sup>

#### d. Keabsahan Data

Selama proses pengumpulan data dan informasi di lapangan yang menjadi dasar bagi penelitian ini, terdapat potensi besar untuk terjadinya kesalahpahaman atau ketidakakuratan informasi. Hal ini disebabkan oleh banyaknya variasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Ketika berhadapan dengan informasi yang beragam dan kadang bertentangan, ada risiko data yang tidak valid atau kurang akurat masuk ke dalam analisis penelitian. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan utama penelitian ini yaitu memahami pelaksanaan Standar Nasional Pengasuhan Anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan, serta kendala yang dihadapi saat pelaksanaan

---

<sup>22</sup>Muhammad Iryanto, S. E. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*.

pengasuhan anak, sangat penting untuk memperoleh informasi tentang kevaliditas data yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk memverifikasi keabsahan data.

Triangulasi adalah metode validasi data yang melibatkan perbandingan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber atau dengan menggunakan metode yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kesesuaian atau perbedaan data, yang pada gilirannya dapat membantu dalam mengurangi bias dan meningkatkan akurasi hasil penelitian. Menurut Denzin, proses validasi melalui triangulasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber data, metode pengumpulan data yang beragam, keterlibatan penyidik yang berbeda, dan penerapan teori yang relevan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, misalnya dari pengelola panti asuhan, pengasuh, anak-anak yang diasuh, serta dokumen resmi. Dengan membandingkan data dari sumber yang berbeda, peneliti dapat mengidentifikasi konsistensi atau ketidakkonsistenan informasi, yang sangat penting untuk memahami efektivitas pelaksanaan Standar Nasional Pengasuhan Anak. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen. Misalnya, hasil wawancara dengan pengelola panti dapat dibandingkan dengan hasil observasi langsung terhadap kegiatan sehari-hari di panti asuhan. Dengan cara ini, peneliti

dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya akurat tetapi juga mencerminkan realitas yang ada.

Teknik triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini akan memastikan bahwa analisis terhadap pelaksanaan Standar Nasional Pengasuhan Anak di Panti Muhammadiyah didasarkan pada data yang valid dan dapat diandalkan. Ini penting untuk menghasilkan temuan yang akurat, yang pada akhirnya dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi yang konstruktif dan berbasis bukti untuk perbaikan kebijakan dan praktik pengasuhan anak di panti asuhan tersebut.

e. Sistematika Penulisan

Mendapatkan pemahaman dan kemudahan adalah tujuan dari bagian ini, maka dari itu peneliti akan menjelaskan secara menyeluruh mengenai isi dari skripsi yang disusun, agar menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan sistematis. Isi skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Dalam sistematika pembahasan, bagian awal merupakan halaman judul, nota dinas dan pengesahan, halaman motto dan persembahan, katapengantar, daftar isi serta abstraksi.

Adapun bagian utama terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I, merupakan bab pengantar untuk bab-bab yang selanjutnya yang akan menjelaskan secara umum. Bab ini berisikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II, akan membahas mengenai gambaran umum tentang Efektifitas pelaksana standar nasional pengasuh anak di panti Muhammadiyah. yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi-misi, program kerja, struktur organisasi, dan sumber dana yang didapatkan.

Bab III, yaitu merupakan bab yang paling penting, karena pada bab ini akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Bab yang akan menjelaskan hasil penelitian tentang pelaksanaan standar nasional pengasuhan anak di panti Muhammadiyah tersebut.

Bab IV, bab ini merupakan bab terakhir yang akan menjadi penutup dari skripsi yang disusun. Berisikan kesimpulan hasil penelitian, saran, dan kata penutupan dari peneliti. Bagian akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Negara mempunyai peranan penting dalam upaya menjaga perlindungan anak. Melalui Kementerian Sosial, negara hadir menggunakan wewenangnya untuk membuat regulasi yang bisa menjadikan acuan dasar dalam proses pelaksanaan pengasuhan anak. Salah satu instrumen penting itu adalah diterbitkannya Peraturan Menteri Sosial No.30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak.

Permensos ini mengatur bagaimana sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dapat menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak. Panti Asuhan juga merupakan salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tugas sebagai alternatif pengasuhan anak bagi mereka yang membutuhkan upaya pelayanan sosial. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak, salah satu caranya yakni menjaga hak – hak anak dan melindungi anak dalam hal pengasuhan,

Berdasarkan yang sudah diuraikan di bab tiga, maka dapat disimpulkan bahwa panti sudah menerapkan standar yang baik dalam hal proses pelayanan sosial tetapi juga terdapat kekurangan dalam penerapan standar yang lain. Dalam hal perizinan, Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan sudah memiliki izin resmi sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial yang sudah terdaftar di Kementerian Sosial. Surat perizinan ini diterbitkan langsung dari Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bagian akreditasi, Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan belum memiliki akreditasi yang valid. Pengajuan akreditasi seharusnya dapat diajukan apabila panti merasa ingin mengajukan hal tersebut. Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengurus harian panti, sepertinya tidak akan mengajukan akreditasi dalam waktu dekat ini. Pengurus menilai untuk saat ini, panti belum terlalu fokus masalah akreditasi karena memerlukan waktu dan proses yang panjang. Panti juga tidak mempunyai seseorang yang mempunyai tugas untuk mengurus masalah ini.

Bagian Fasilitas, Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan masih banyak yang harus diperbaiki. Ruangan untuk tempat jika satu ruangan ditempati oleh 7 hingga 9 anak itu terlalu banyak. Ruangan ini tidak ideal jika dijadikan untuk tempat tidur anak asuh. Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan juga tidak memiliki ruangan khusus untuk tempat makan anak asuh. Biasanya anak asuh hanya menjadikan dapur sebagai ruang untuk makan. Anak – anak jika pada saat makan bebas ingin makan di mana saja, ada yang makan di ruang tamu, dapur, atau bahkan tempat tidur mereka. Panti menjadikan ruang tamu menjadi ruangan serba guna yang bisa digunakan anak asuh, bisa sebagai ruang makan, tempat penerimaan tamu, dan atau ruangan sholat berjamaah.

Dari ketiga standar diatas, Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan hanya menjalani bagian yang perizinan saja. Sedangkan untuk bagian akreditasi dan fasilitas masih terdapat beberapa kekurangan. Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan hanya memiliki surat izin pendirian, namun belum mengajukan akreditasi. Masalah

fasilitas yang disediakan juga masih ada kekurangannya, dan ini bisa dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk kedepannya. Perbaikan yang dilakukan menjadikan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak asuh nantinya. Ruangan panti perlu juga perlu dilakukan perbaikan di beberapa tempat agar terlihat lebih baik untuk dipandang. Ruangan dapur juga diperlukan perhatian agar tidak ada bahan makanan yang tercemar hewan yang berbahaya, contohnya tikus karena bisa sangat berbahaya.

#### **A. Saran**

Peneliti telah menemukan data dan informasi yang dibutuhkan saat berada di lapangan, berdasarkan hal itu maka terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya :

##### **1. Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Prambanan**

Proses pengasuhan harus dilakukan dengan langkah-langkah berkelanjutan, mulai dari pendekatan awal, pengkajian, perencanaan, pelaksanaan rencana pengasuhan, serta pengkajian dan penghentian layanan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perawatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh panti asuhan.

Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhua'fa Muhammadiyah Prambanan juga harus memperbaiki sistem pendataan yang ada karenan saat ini data yang tersedia masih sangat minim dan ada yang tidak ada. Sistem pendataan ini penting karena semakin berkembangnya suatu panti, maka akan banyak individu ataupun lembaga yang ingin

mencari suatu informasi tentang panti ini. Informasi yang bisa diakses publik secara terbuka ini sangat penting, setidaknya web resmi panti harus aktif kembali.

## 2. Pendamping Panti

Hubungan antar anak asuh di lingkungan panti sudah cukup baik karena tidak ada kasus perundungan atau bahkan kekerasan yang dialami selama berada di lingkungan panti. Hubungan ini bisa lebih ditingkatkan lagi jika para pendamping secara rutin mengajak berkomunikasi sesama anak asuh agar jika terjadi suatu masalah bisa dapat terselesaikan tanpa harus ada pihak lain.

Setelah melakukan pengamatan, peneliti menilai masih ada anak asuh yang terkadang sungkan meminta bantuan kepada para pendamping jika pendamping tidak bertanya terlebih dahulu. Rasa canggung ini bisa muncul akibat kurangnya komunikasi dalam keseharian di panti. Akan lebih baiknya jika para pendamping memulai komunikasi terlebih dahulu dengan para anak asuh sehingga rasa kedekatan itu semakin lama makin muncul.

## 3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya maka diharapkan penelitiannya bisa lebih luas dan menjangkau banyak pihak. Tidak hanya tentang pendamping dan anak asuh, tetapi bisa meneliti tentang hal lain. Bukan hanya soal pengasuhan anak tetapi bisa saja topik lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Tikhas S, *Perlindungan Hak Pendidikan Anak Terlantar Menurut Undang undang Perlindungan Anak, Jurnal Pendidikan*, vol.1:1 (2020)
- Arumsari, R. Y., Sumarno, S., & Siswanto, J. (2024). Analisis Penanaman Nilai Karakter Religius Siswa
- Badan Pembinaan Koordinasi dan Pengawasan Kegiatan Panti Asuhan. 1982. t.p. h. 1
- Bayu Febriyanto Syahputra, *Model Kolaborasi Dalam Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Anak Di Lksa Damai Sejahtera Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat, Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, vol.4: 2 (2022)
- Diana Herawati, dkk, *Pengasuhan anak oleh pengasuh satuan pelayanan perlindungan sosial anak bandung, Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, vol.I: 2 (2019)
- Juli Astutik, dkk, *Pendampingan Panti Asuhan Menuju Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Yang “Terakreditasi”*, *Jurnal Pengabdian Terhadap Masyarakat*, vol.5: 2 (2021)
- Ellya Susilowati, dkk, *Penerapan Standar Nasional Pengasuhan Pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Di Provinsi Kalimantan Selatan, Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, vol.20: I (2019)
- Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C., Santoso, Y. H., ... & Eliyah, S. K. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Prof.Dr.Lexy J Moelong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2017, hlm 14

- Si, A. M., Sopingi, S., Setiawan, M. S., Sibua, S. P., & MM, N. (2024). Buku Referensi Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode.
- Website Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendali Penduduk dan Keluarga Berencana <https://dp3ap2kb.ntbprov.go.id/2023/09/18/perlindungan-khususanak/#:~:text=Sedangkan%20tujuan%20perlindungan%20anak%20untuk,indonesia%20yang%20berkualitas%2C%20berakhlak%20mulia> diakses 7 agustus 2024
- Website Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan. <https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen> diakses 10 agustus 2024
- Website resmi dinas sosial DIY <https://dinsos.jogjaprov.go.id/informasi-berkala/> diakses 7 agustus 2024
- Website Unicef Indonesia [https://www.unicef.org/indonesia/id/setiap-anak-berhak?gad\\_source=1](https://www.unicef.org/indonesia/id/setiap-anak-berhak?gad_source=1) diakses tanggal 7 agustus 2024
- <https://peraturan.bpk.go.id/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002> diakses 7 agustus 2024
- Wawancara dengan Triyono, pengasuh harian panti, 17 Agustus 2024
- Wawancara dengan Wahyu, pendamping panti, 16 Agustus 2024
- Wawancara dengan 5 Anak asuh, 16 Agustus 2024